



**PEMBELAJARAN APRESIASI BATIK SALEM BREBESAN  
MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK  
PADA SISWA KELAS VIII H  
SMP NEGERI 1 LARANGAN BREBES**

**Yofita Sari**✉ Pembimbing: **Drs. Syafi'i, M.Pd.**

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*  
Diterima  
Disetujui  
Dipublikasikan

*Keywords:*  
*Learning, Appreciation,  
Bateeq, and Scientific  
Approach.*

**Abstrak**

Masalah penelitian meliputi: (1) Bagaimana pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan melalui pendekatan saintifik pada siswa Kelas VIII H SMP N 1 Larangan Brebes; (2) Bagaimana kemampuan apresiasi batik Salem Brebesan siswa Kelas VIII H SMP N 1 Larangan Brebes; Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan pengamatan terkendali. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan melalui pendekatan saintifik dengan tahapan, siswa: a) mengamati kain batik Salem Brebesan motif galaran kawung dan burung merak, b) mengajukan pertanyaan dari hasil pengamatan, c) mencoba untuk mengapresiasi batik Salem Brebesan, d) melakukan perbandingan atas informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan dengan sumber lain, e) mempresentasikan laporan hasil apresiasi batik Salem Brebesan untuk mendapatkan tanggapan dari teman lain ataupun guru, 2) Kemampuan apresiasi batik Salem Brebesan siswa Kelas VIII H. Kemampuan apresiasi batik Salem Brebesan pada pertemuan pertama siswa mencapai total nilai 2804 dengan rata-rata 82,47 dalam kategori baik, sedangkan kemampuan apresiasi batik Salem Brebesan motif burung merak siswa mencapai total nilai 2883 dengan rata-rata 84,79 dalam kategori baik.

**Abstract**

*The research problems are include: (1) How does appreciate learning VIII grade if VIII H in Junior High School 1 Larangan Brebes of bateeq Salem Brebesan through scientific approach; (2) How does appreciation skill VIII grade if VIII H in Junior High School 1 Larangan Brebes of bateeq Salem Brebesan; This research use research and development with uncontrolled observations. This research shows: 1) Appreciation learning by using scientific approach of bateeq Salem Brebesan by stages, students: a) observe bateeq Salem Brebesan galaran kawung motif and burung merak, b) ask a question of observations, c) try how to appreciate bateeq Salem Brebesan, d) compare between information from observation result with other sources, e) present their observation report to get feedback from other students or teacher. 2) appreciation skill VIII grade if VIII H of bateeq Salem Brebesan. Appreciation skill of bateeq Salem Brebesan in the first meeting students get 2804 or for about 82,47% in good categories, while result appreciation skill of bateeq Salem Brebesan burung merak motif students get 2883 point for about 84,79% in good categories.*

## PENDAHULUAN

Masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat di era globalisasi sekarang adalah mulai lunturnya nilai budaya lokal oleh kecanggihan teknologi dan informasi. Generasi muda yang menjadi harapan bangsa seharusnya ikut serta menjaga dan melestarikan budayanya. Hal kecil yang dapat dilakukan adalah dengan mengenal dan mengakui kebudayaan lokal.

Martono (2011:2) mengungkapkan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai budayanya. Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang berkembang di berbagai daerah. Budaya tersebut ada yang berkembang dengan baik, ada pula yang mulai ditinggalkan masyarakat pendukungnya salah satunya adalah batik. Batik sebagai salah satu produk seni budaya bangsa yang pada era sekarang berkembang dengan baik. Menurut Warsito (dalam Musman dan Ambar, 2011:3), batik merupakan teknik tutup-celup (*resist technique*) dalam pembentukan gambar kain, menggunakan lilin sebagai perintang dan zat pewarna sebagai bahan pewarna (Purwanto, 2015).

Bahasan mengenai upaya pelestarian warisan budaya lokal menjadi penting untuk diketahui siswa sebagai sasaran utama dari pembelajaran untuk menjawab permasalahan yang berkenaan dengan kebudayaan. Selain itu diperlukan adanya pembelajaran yang relevan dengan pelestarian warisan budaya, salah satunya melalui pembelajaran seni rupa. Linderman dan Linderman (dalam Syafii, 2006:12) mengungkapkan bahwa pembelajaran seni rupa sebagai pendidikan estetis dapat dilakukan dengan jalan memberikan pengalaman perseptual, kultural dan artistik, sehingga berdasarkan berbagai pengalaman tersebut peserta didik dapat belajar memahami, mengamati, menghargai, dan belajar berkreasi untuk menciptakan karya seni.

Kegiatan berkesenian di sekolah pada dasarnya dapat dipilah dalam dua kategori, yakni kegiatan kreasi dan apresiasi seni. Umumnya, implementasi pembelajaran seni rupa di sekolah lebih banyak berkreasi dibandingkan berapresiasi dikarenakan kurangnya pengetahuan guru tentang kegiatan berapresiasi. Oleh karena itu, siswa membutuhkan adanya kegiatan apresiasi karya seni rupa untuk menyeimbangkan keterampilan yang dimiliki siswa dari hasil kegiatan berkreasi. Melalui kegiatan apresiasi, siswa diarahkan untuk

menghargai karya seni guna memiliki kepekaan estetis. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohidi (2014:1) bahwa dengan mengenalkan siswa kepada proses artistik, dan memasukkan unsur budaya mereka ke dalam pendidikan, akan menumbuhkan pada setiap individu ciri-ciri kreatif, inisiatif, dan imajinasi yang subur, kebijaksanaan emosi, arah moral, kemampuan bertindak secara kritis, otonomi, dan kebebasan berfikir serta bertindak.

Selanjutnya, kegiatan apresiasi dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan kritik seni. Fieldman 1967: 469 (dalam Sobandi, 2008:96) mengungkapkan bahwa penyajian kritik dalam teori kritik seni menurut para ahli dikenal beberapa tahap kegiatan kritik terdiri dari: *Description* (Deskripsi), *Formal Analysis* (Analisis Formal), *Interpretation* (Interpretasi), dan *Evaluation or Judgement* (Evaluasi atau Penilaian). Berikut penjelasan lebih lanjut.

Tahap deskripsi dilakukan dengan menemukan dan mencatat apa saja yang terlihat pada suatu karya dan menjauhkan diri dari kecenderungan menarik kesimpulan (Sobandi, 2008: 97). Kegiatan yang dilakukan siswa pada tahap ini dalam pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan, siswa mendeskripsikan karya (batik Salem Brebesan) berdasarkan hasil pengamatan dan mencatatnya pada laporan hasil apresiasi antara lain nama motif, unsur-unsur yang terdapat dalam motif batik dari mulai komponen utama, komponen isi, dan isen-isen yang terdapat dalam motif batik Salem Brebesan yang diapresiasi.

Tahap analisis formal, kritikus mencoba menelusuri bagaimana yang ditemukan terorganisir menjadi tahapan bentuk, warna, kontur, tekstur, dan lokasi dalam ruang (Sobandi, 2008: 98). Tahap analisis formal yang dilakukan siswa yaitu dengan cara mengamati dan mencatat unsur seni rupa dan prinsip keindahan yang terdapat pada motif batik Salem Brebesan.

Interpretasi merupakan suatu proses penilaian (Bastomi, 2003: 15). Menginterpretasi suatu karya akan melibatkan penemuan arti, juga relevansinya terhadap kehidupan serta keadaan manusia pada umumnya. Implementasinya dalam pembelajaran apresiasi, siswa mengungkapkan pendapat atau pandangan dan kesan yang muncul setelah mengamati batik Salem Brebesan.

*Evaluation or Judgement* merupakan proses menetapkan derajat karya seni dengan karya seni

lainnya yang sejenis (Sobandi, 2008: 100). Tingkatannya ditetapkan berdasarkan nilai estetika relatifnya. Implementasi dalam pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan yaitu setelah melalui semua tahapan, selanjutnya siswa menilai secara keseluruhan motif batik Salem Brebesan yang diapresiasi, apakah siswa menyukai atau tidak motif batik Salem Brebesan tersebut dan apa yang menjadi alasan siswa menyukainya.

Kurikulum 2013 menganut pandangan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa, namun siswa secara aktif mencari pengalaman belajar dan membudayakan diri untuk mau belajar. Ciri khas dari Kurikulum 2013 adalah adanya implementasi pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran yang melibatkan keterampilan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (Kurinasih, 2014:38).

Kurinasih (2014:142) mengungkapkan bahwa metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Mengamati dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak. Bentuk kegiatan mengamati dalam pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan, siswa mengamati gambar ataupun kain batik Salem Brebesan yang telah disediakan oleh guru. Siswa mengumpulkan informasi dari hasil pengamatan yang dilakukan antara lain nama motif, karakteristik motif diantaranya komponen utama, komponen isi, dan isen-isen.

Kegiatan menanya dalam pendekatan saintifik, pihak yang menanya adalah siswa. Pertanyaan yang muncul diharapkan terkait dengan objek yang telah diamati siswa (Kosasih, 2014:76). Kegiatan menanya dalam pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan, siswa mengumpulkan informasi dan menanyakannya kepada guru terkait dengan motif batik Salem Brebesan berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Pertanyaan dari siswa kemudian dijadikan sebagai bahan diskusi pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan..

Kosasih (2014:78) mengungkapkan bahwa kegiatan mencoba menjadi tidak efektif apabila siswa hanya mengandalkan pemahaman seadanya. Akibatnya, rumusan jawaban yang mereka hasilkan pun akan dangkal dan proses

pembelajaran pun tidak menjadikan mereka memperoleh sesuatu yang baru. Oleh karena itulah peran guru sangat diperlukan dalam penyedia sarana belajar, antara lain dengan menyiapkan berbagai referensi yang bisa digunakan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Kegiatan mencoba dalam pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan yaitu siswa mencoba mengurai informasi yang didapatkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari hasil pengamatan yang berkaitan dengan motif batik Salem Brebesan.

Menurut Kosasih (2014:80), kegiatan menalar yang dilakukan adalah menambah keluasan dan kedalaman pemahaman siswa dengan mengaitkan pemahaman sebelumnya pada konteks pembelajaran yang sejenis atau bahkan yang bertentangan. Kegiatan menalar dalam pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan, siswa menganalisis informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan terhadap kain batik Salem Brebesan dan mencocokkannya dengan informasi yang didapatkan dari sumber lain.

Kosasih (2014:82) mengungkapkan bahwa, adanya kegiatan mengkomunikasikan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Kegiatan mengkomunikasikan juga berarti sebuah bentuk penilaian hasil belajar siswa. Hal ini karena dalam prosesnya ada kegiatan saling menanggapi antarsiswa. Bentuk kegiatan mengkomunikasikan dalam pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan, setelah siswa melalui tahapan-tahapan di atas, selanjutnya siswa menyusun informasi yang didapatkan dalam sebuah laporan dan memaparkannya di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari teman lain ataupun guru.

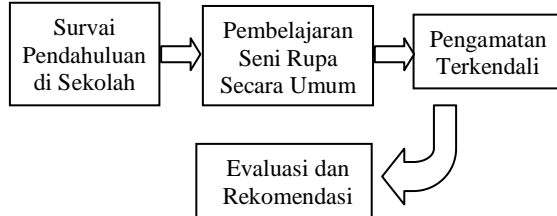
Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menawarkan pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan melalui pendekatan saintifik pada siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Larangan Brebes.

Adapun penulisan dalam artikel ini dibatasi pada: 1) Bagaimana pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan melalui pendekatan saintifik pada siswa Kelas VIII H SMP N 1 Larangan Brebes; (2) Bagaimana kemampuan apresiasi batik Salem Brebesan siswa Kelas VIII H SMP N 1 Larangan Brebes.

## METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan dengan pengamatan terkendali digunakan untuk memecahkan masalah penelitian ini. Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010: 407). Penelitian dilakukan secara kolaboratif antara guru seni budaya kelas VIII H SMP Negeri 1 Larangan Brebes dengan peneliti. Pelaksanaan penelitian, yang melakukan tindakan adalah guru, sedangkan peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan di dalam kelas.

Rancangan penelitian tersebut divisualisasikan pada bagan di bawah ini.



Bagan 1 : Alur Pelaksanaan Penelitian  
(Sumber: Digambar oleh Peneliti)

Prosedur penelitian yang digunakan berupa pengamatan terkendali. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan melalui pendekatan saintifik antara lain: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi dan rekomendasi.

Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Larangan Brebes dengan subjek penelitian adalah siswa Kelas VIII H. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. (Syafii, 2013).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Larangan Brebes adalah salah satu sekolah menengah pertama yang didirikan pada tahun 1979, merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN), terletak di Jalan Raya Barat Larangan Brebes, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, Indonesia. Sekolah ini berdiri di atas tanah pemerintah seluas 6.114 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 2.156 m<sup>2</sup>, berstatus hak guna bangun.

Fasilitas yang terdapat di SMP Negeri 1 Larangan Brebes meliputi ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha (ruang TU), ruang Guru, ruang Bimbingan dan Konseling (ruang BK), ruang Kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, laboratorium multimedia, ruang kesenian, ruang Usaha Kesehatan Sekolah (ruang UKS), ruang Organisasi Siswa Intra Sekolah (ruang OSIS), ruang kamar kecil, ruang kantin, mushola, dan ruang gudang.

Berdasarkan data statistik guru SMP Negeri 1 Larangan Brebes Januari 2016, jumlah guru SMP Negeri 1 Larangan Brebes sebanyak 39 orang (termasuk Kepala Sekolah), dengan rincian jenjang pendidikan guru S1 sebanyak 35 guru (89,74%), dan empat guru (10,26%) dengan pendidikan terakhir S2. Guru yang bersertifikasi atau menerima tunjangan profesi berjumlah 25 guru dari 39 guru, yakni 12 guru (48%) berjenis kelamin laki-laki dan 13 guru (52%) berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan data statistik karyawan SMP Negeri 1 Larangan Brebes Januari 2016, karyawan yang bekerja di SMP Negeri 1 Larangan Brebes terdiri atas tenaga TU yang berjumlah sembilan orang, dengan rincian pendidikan terakhir tenaga TU untuk S1 sebanyak dua orang (22,22%), SMA sebanyak tiga orang (33,34%), SMP sebanyak dua orang (22,22%), sedangkan dua pegawai TU lainnya berjenjang SD (22,22%).

Berdasarkan data statistik siswa SMP Negeri 1 Larangan Brebes Januari 2016, jumlah siswa SMP Negeri 1 Larangan Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016 secara keseluruhan adalah 858 siswa, dengan rincian 364 siswa laki-laki (42,42%) dan 494 siswa perempuan (57,58%). Siswa Kelas VII berjumlah 284 siswa dengan rincian 114 siswa laki-laki (40,14%) dan 170 siswa perempuan (59,86%), Kelas VIII sebanyak 287 siswa dengan rincian 129 siswa laki-laki (44,95%) dan 158 siswa perempuan (55,05%), dan Kelas IX sebanyak 287 siswa dengan rincian 121 siswa laki-laki (42,16%) dan 166 siswa perempuan (57,84%).

Mata pelajaran Seni Budaya tiap minggu mendapatkan alokasi waktu tiga jam pelajaran atau 3x40 menit. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru seni rupa, pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Larangan Brebes secara umum belum sepenuhnya sesuai dengan Kurikulum 2013. Materi yang disampaikan oleh

guru kepada siswa lebih sering berupa kegiatan kreasi daripada pembelajaran teori atau apresiasi dengan alasan kegiatan praktik lebih mudah dilaksanakan.

### **Pembelajaran Apresiasi Batik Salem Brebesan melalui Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas VIII H**

Pengamatan terkendali yang dilakukan peneliti meliputi tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Berikut dijelaskan lebih lanjut.

#### **Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru dengan mengacu pada hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran secara umum pada mata pelajaran seni rupa Kelas VIII H di SMP Negeri 1 Larangan Brebes, pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan melalui pendekatan saintifik ini, peneliti bersama guru telah membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang dilaksanakan pada pengamatan terkendali.

Tujuan pembelajaran yang telah dirancang adalah siswa dapat mengapresiasi batik Salem Brebesan. Materi pembelajaran meliputi motif batik Salem Brebesan, karakteristik batik Salem Brebesan, unsur-unsur motif pada batik Salem Brebesan, prinsip-prinsip keindahan pada batik Salem Brebesan, tahap apresiasi batik Salem Brebesan, dan apresiasi batik Salem Brebesan. Metode pembelajaran yang digunakan berupa ceramah, diskusi, dan penugasan dengan model pembelajaran *cooperative learning*. Media pembelajaran berupa kain batik Salem Brebesan motif galaran kawung, motif burung merak dan *LCD projector*. Pendekatan pembelajaran berupa pendekatan saintifik, dengan proses pengalaman belajar meliputi: 1) mengamati, siswa mengamati kain batik Salem Brebesan motif galaran kawung dan burung merak, 2) menanya, siswa mengajukan pertanyaan berkaitan dengan batik Salem Brebesan yang diamati, 3) mencoba, siswa mencoba untuk mengapresiasi batik Salem Brebesan, 4) menalar, siswa melakukan perbandingan atas informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan terhadap kain batik Salem Brebesan dengan sumber lain, 5) mengkomunikasikan, siswa mempresentasikan laporan hasil apresiasi batik Salem Brebesan untuk mendapatkan tanggapan dari teman lain ataupun

guru. Evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah tes tertulis dan uji kerja mengapresiasi batik Salem Brebesan.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Proses kegiatan belajar mengajar pada pengamatan terkendali dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama siswa melakukan diskusi kelompok tentang batik Salem Brebesan dan pertemuan kedua siswa mengapresiasi batik Salem Brebesan motif burung merak melalui pendekatan saintifik. Berikut dijelaskan lebih lanjut.

#### **Pertemuan Pertama**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2016, dengan alokasi waktu 120 menit (tiga jam pelajaran), dimulai pukul 09.35 WIB sampai dengan pukul 11.35 WIB. Berikut langkah-langkah pembelajarannya.

##### **a). Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan awal pelajaran, guru mengawali dengan mengucapkan salam, meminta tolong ketua kelas untuk memimpin do'a, dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan kegiatan apersepsi selama kurang lebih lima menit yakni guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang batik Salem Brebesan untuk mengetahui pemahaman awal siswa. Guru melanjutkan pembelajaran dengan bercerita tentang sejarah batik Salem Brebesan untuk memotivasi siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan dan cakupan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memberi instruksi kepada siswa untuk memperhatikan pelajaran dan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Selanjutnya, guru menginstruksikan kepada siswa untuk membentuk kelompok. Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok yang beranggotakan enam siswa dengan terlebih dahulu menentukan ketua kelompok berdasarkan kemampuan siswa yang terbaik. Karena jumlah siswa di kelas VIII H sebanyak 34, maka ada empat kelompok yang beranggotakan enam siswa dan ada dua kelompok yang beranggotakan lima siswa.

##### **b). Kegiatan Inti**

Langkah-langkah pembelajaran terbagi menjadi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Alokasi waktu pada kegiatan inti adalah kurang lebih 90 menit.

1) Mengamati

Guru menampilkan kain batik Salem Brebesan dengan ukuran 210 cm x 110 cm. Siswa diberi waktu untuk mengamati kain batik Salem Brebesan dengan motif galaran kawung yang ditampilkan oleh guru di depan papan tulis.

2) Menanya

Selanjutnya guru menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk bertanya tentang batik Salem Brebesan yang ditampilkan guru di papan tulis. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, ada dua kelompok (kelompok 2 dan 5) memiliki pertanyaan yang sama yaitu "Sejak kapan ada batik Salem Brebesan?". Pertanyaan lain yang diajukan siswa di antaranya, kelompok 1 mengajukan pertanyaan, "Di mana tempat batik Salem Brebesan berada?", "Batik Salem Brebesan motifnya apa saja?" tanya kelompok 3, selanjutnya kelompok 4 mengajukan pertanyaan, "Dalam batik Salem Brebesan ada unsur apa saja?" dan "Ciri-ciri dari batik Salem Brebesan itu apa saja?" pertanyaan kelompok 6.

Guru bersama siswa memilih pertanyaan kelompok yang dijadikan sebagai soal diskusi kelompok untuk mengapresiasi batik Salem Brebesan dengan motif galaran kawung, yakni 1) Klasifikasi motif batik Salem Brebesan berdasarkan jenisnya, 2) Karakteristik batik Salem Brebesan, 3) Unsur motif batik Salem Brebesan, 4) Prinsip keindahan yang terdapat pada motif batik Salem Brebesan, dan 5) Evaluasi batik Salem Brebesan motif galaran kawung.

3) Mencoba

Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mencoba mengidentifikasi motif batik Salem Brebesan yang ada di depan papan tulis dan didiskusikan bersama anggota kelompok selama 60 menit untuk menjawab pertanyaan diskusi. Siswa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya.

Ketika kegiatan diskusi berlangsung, guru memberikan informasi tentang karakteristik batik Salem Brebesan motif galaran kawung, unsur motif batik, dan prinsip keindahan pada batik Salem Brebesan yang guru tampilkan di papan tulis. Berdasarkan pengamatan peneliti selama kegiatan, siswa terlihat aktif di dalam kelompok. Tiap siswa terlihat memiliki semangat untuk saling menanggapi dalam pembelajaran.

4) Menalar

Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dengan melakukan perbandingan atas informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan dan penjelasan guru. Siswa mendiskusikannya dengan anggota kelompok untuk mendapatkan kesimpulan. Masing-masing kelompok menyusun laporan hasil diskusi yang ditulis pada kertas HVS. Guru mendampingi siswa dalam penyusunan laporan dan sesekali berkeliling untuk membantu siswa jika ada yang merasa kesulitan.

5) Mengkomunikasikan

Setelah 60 menit siswa melakukan diskusi, maka guru memberitahukan bahwa waktu diskusi telah selesai. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya dimulai dari kelompok yang sudah siap terlebih dahulu. Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting selama kelompok lain menyampaikan hasil diskusinya. Guru bertugas memoderatori presentasi siswa dan memberikan penjelasan jika ada pertanyaan yang belum terjawab.

Kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya pertama kali adalah kelompok 1 yang diketuai oleh Sahirun dan dikomentari oleh kelompok 4 dan 6. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi hasil diskusi kelompok 5 yang dikomentari oleh kelompok 2 dan 3.

**c). Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk segera mengakhiri pembelajaran dengan mengumpulkan tugas di meja guru. Kemudian siswa bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan masih dilakukan sekali pertemuan lagi dengan motif burung merak, dan guru memberikan tugas individu untuk mencari gambar batik Salem Brebesan dengan motif burung merak di internet dan di *print out*. Selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a. Pembelajaran diakhiri dengan guru mengucapkan salam.

**Pertemuan Kedua**

Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Januari 2016, dengan alokasi waktu 120 menit (tiga jam pelajaran), dimulai pukul 09.35 WIB sampai dengan pukul 11.35 WIB. Berikut langkah-langkah pembelajarannya.

### a). Kegiatan Pendahuluan

Data yang diperoleh peneliti pada kegiatan pendahuluan adalah guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, meminta tolong ketua kelas untuk memimpin do'a, dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran siswa. Kegiatan pendahuluan dilakukan oleh guru dengan melakukan sedikit pengulangan materi sebelumnya dengan cara tanya jawab selama 10 menit agar siswa termotivasi dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Selanjutnya guru menginformasikan kurang lebih lima menit tujuan pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan melalui pendekatan saintifik dan menginstruksikan kepada semua siswa untuk memperhatikan pelajaran dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Materi antara pertemuan pertama dan kedua adalah sama, yaitu apresiasi batik Salem Brebesan, akan tetapi pada pertemuan kedua, objek yang diapresiasi adalah kain batik Salem Brebesan motif burung merak.

### b). Kegiatan Inti

Langkah-langkah pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Alokasi waktu pada kegiatan inti adalah kurang lebih 90 menit.

#### 1) Mengamati

Sebelum siswa melakukan kegiatan apresiasi, guru mengawali kegiatan inti pembelajaran dengan menjelaskan tahap apresiasi batik Salem Brebesan selama 10 menit dan siswa mengamati penjelasan yang guru berikan. Ketika guru menjelaskan tahapan apresiasi batik Salem Brebesan, semua siswa memperhatikan dengan baik dan mencatat. Kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengamati kain batik Salem Brebesan motif burung merak yang guru tampilkan di depan papan tulis dengan ukuran 210 cm x 110 cm.

#### 2) Menanya

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan batik Salem Brebesan yang guru sajikan. Ada dua siswa yang mengajukan pertanyaan yaitu Chintiya Larasati dengan pertanyaannya, "Motif batik burung merak ini termasuk motif klasik batik Salem Brebesan atau motif modern?" dan Septina Putri yang bertanya, "Hal apa saja yang diapresiasi dari batik Salem Brebesan?".

#### 3) Mencoba

Guru menjawab pertanyaan yang diajukan siswa dan menjelaskannya sebagai informasi untuk melaksanakan kegiatan apresiasi. Selanjutnya, guru mengajak siswa untuk mencoba mengapresiasi batik Salem Brebesan motif burung merak yang ada di depan papan tulis seperti yang telah guru jelaskan dan menuliskan laporan hasil apresiasi pada selembar kertas HVS. Guru mendampingi siswa selama kegiatan apresiasi berlangsung.

Selanjutnya, siswa mencoba mengapresiasi batik Salem Brebesan motif burung merak yang ada di papan tulis. Pertemuan kali ini siswa terlihat lebih antusias dari pertemuan sebelumnya. Tiap-tiap siswa terlihat memiliki semangat untuk saling mengungguli dalam pembelajaran. Berikut disajikan dokumentasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

#### 4) Menalar

Setelah 45 menit siswa melakukan apresiasi, dilanjutkan dengan siswa mengolah informasi yang didapatkan dengan cara membandingkan informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan dengan informasi yang diberikan oleh guru.

Siswa menyusunnya dalam laporan hasil apresiasi yang ditulis pada kertas HVS. Guru mendampingi siswa dalam penyusunan laporan dan sesekali berkeliling untuk membantu siswa jika ada yang merasa kesulitan.

#### 5) Mengkomunikasikan

Setelah 70 menit siswa melakukan apresiasi, guru memberitahukan bahwa waktu untuk berapresiasi telah selesai. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil apresiasi. Guru bertugas memoderatori presentasi siswa dan memberikan penjelasan untuk pertanyaan yang belum terjawab.

Siswa yang bernama Syarifah Ika Suryani maju untuk mempresentasikan laporan hasil apresiasinya dan dikomentari oleh A'an Handiyani dan Chintia Larasaty. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi laporan hasil apresiasi Erlangga Surya Putra yang dikomentari oleh Tiyawati.

### c). Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup, guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengumpulkan tugas di meja guru. Selanjutnya, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a. Pembelajaran diakhiri dengan guru mengucapkan salam.

## Evaluasi dan Rekomendasi

### Evaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru diperoleh simpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan, secara umum guru sudah melakukan pembelajaran pada pertemuan kedua lebih baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya di antaranya adalah pada kegiatan awal pembelajaran, guru melakukan pengulasan materi pada pertemuan sebelumnya, dengan tujuan mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua, guru cukup maksimal dan lebih baik dalam mengajar jika dibandingkan dengan pertemuan pertama, yang meliputi: (1) guru lebih baik dalam mengkondisikan kelas, sehingga suasana kelas lebih kondusif dan siswa dapat memperhatikan dengan baik, (2) guru lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari dan mengolah sendiri informasi yang didapatkan dari hasil apresiasi, dan (3) artikulasi dan intonasi guru dalam menjelaskan lebih jelas dan lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan pertama.

Data yang diperoleh dari aktivitas siswa, media pembelajaran berupa kain batik Salem Brebesan motif burung merak dimaksimalkan dalam penggunaannya dengan waktu yang lebih efisien dibandingkan dengan pertemuan pertama. Selain itu, pada pertemuan kedua siswa diberikan kebebasan untuk lebih mandiri dalam pembelajaran, namun pada saat kegiatan mengapresiasi, siswa sangat antusias dalam mengamati batik Salem Brebesan sehingga banyak siswa yang maju ke depan untuk melihat secara dekat kain batik yang ditampilkan, sehingga suasana kelas menjadi ramai.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, rekomendasi yang diberikan kepada siswa sebagai bentuk perbaikan dalam pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan melalui pendekatan saintifik meliputi: (1) sebaiknya timbul keaktifan siswa pada saat awal pembelajaran ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan lebih memperhatikan guru ketika diberi penjelasan, (2) sebaiknya siswa dengan cermat mengamati batik Salem Brebesan yang ditampilkan di depan papan tulis untuk mempermudah siswa dalam mengapresiasi batik Salem Brebesan.

Selanjutnya, beberapa rekomendasi yang diberikan pada guru sebagai perbaikan dalam pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan melalui pendekatan saintifik meliputi: (1) Sebaiknya guru tidak terlalu banyak ceramah saat memberikan informasi batik Salem Brebesan yang sedang diapresiasi siswa sehingga guru tidak terlihat lebih dominan saat proses pembelajaran apresiasi serta memaksimalkan peran kain batik Salem Brebesan sebagai media pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan. (2) Interaksi yang dilakukan guru dengan siswa saat memberikan informasi dan instruksi, sebaiknya guru lebih memperhatikan artikulasi dan intonasi agar mudah dipahami oleh siswa. (3) Guru perlu menampilkan gambar batik yang diapresiasi menggunakan *slide show* dengan memperbesar gambar unsur motif batik yang sedang diapresiasi agar siswa dapat melihat dengan jelas dari jarak yang cukup jauh *detail* unsur motif batik, sehingga siswa tidak berdesakan di depan papan tulis. (4) Kegiatan diskusi melalui pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *cooperative learning* dapat dijadikan sebagai metode yang diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran apresiasi melalui pendekatan saintifik untuk melatih siswa agar berani mengungkapkan pendapat, menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dengan temannya, dan lebih aktif dalam pembelajaran.

### Kemampuan Apresiasi Batik Salem Brebesan melalui Pendekatan Saintifik Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Larangan Brebes

Pedoman rentangan nilai tes tertulis digunakan untuk mengetahui kriteria nilai yang didapat didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah, yakni mengharuskan siswa untuk mencapai nilai minimal 75. Berikut ini disajikan tabel pedoman rentangan nilai tes tertulis.

Tabel 1. Pedoman rentangan nilai tes tertulis

No.	Rentangan Nilai	Kriteria
1	87 – 100	Sangat baik (A)
2	75 – 86	Baik (B)
3	55 – 74	Cukup (C)
4	25 – 54	Jelek (D)
5	0 – 24	Sangat jelek (E)

(Sumber: Dokumen Peneliti)

Berdasarkan hasil penelitian, hasil evaluasi tes tertulis pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan melalui pendekatan saintifik mencapai



total nilai 2804 dengan nilai rata-rata 82,47 dalam kategori baik. Siswa yang mengikuti pembelajaran sejumlah 34, terdapat tujuh siswa atau 20,59% yang mencapai katagori sangat baik dengan rentang nilai 87-100, terdapat 27 siswa atau 79,41% memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 75-86.

Kemampuan siswa dalam mengapresiasi batik Salem Brebesan melalui pendekatan saintifik Kelas VIII H mencapai total nilai 2888 dengan nilai rata-rata 84,79 dalam kategori baik, dari 34 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 18 siswa atau 52,94% memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 87-100, dan 16 siswa atau 47,06% memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 75-86.

Indikator penilaian laporan hasil apresiasi pada aspek deskripsi adalah siswa mampu menyebutkan nama motif batik Salem Brebesan yang diapresiasi, menjelaskan unsur motif dan menunjukkan letak motif pada kain batik yang ditampilkan. Berdasarkan hasil penilaian, terdapat 16 siswa atau 47,06% memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 21-25, 14 siswa atau 41,18% memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 16-20, empat siswa atau 11,76% memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 11-15, tidak terdapat siswa atau 0% yang memperoleh nilai dalam kategori jelek dengan rentang nilai 6-10 dan sangat jelek dengan rentang nilai 0-4.

Indikator penilaian laporan hasil apresiasi pada aspek analisis formal adalah siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan unsur seni rupa dan prinsip keindahan pada motif batik Salem Brebesan yang diapresiasi. Berdasarkan hasil penilaian, terdapat 19 siswa atau 55,88% memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 21-25, 14 siswa atau 41,18% memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 16-20, satu siswa atau 2,94% memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 11-15, tidak terdapat siswa atau 0% yang memperoleh nilai dalam kategori jelek dengan rentang nilai 6-10 dan sangat jelek dengan rentang nilai 0-4.

Indikator penilaian laporan hasil apresiasi pada aspek interpretasi adalah siswa mampu menjelaskan kesan dan pendapatnya tentang batik Salem Brebesan. Berdasarkan hasil penilaian, terdapat 26 siswa atau 76,47% memperoleh nilai

dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 21-25, tujuh siswa atau 20,59% memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 16-20, satu siswa atau 2,94% memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 11-15, tidak terdapat siswa atau 0% yang memperoleh nilai dalam kategori jelek dengan rentang nilai 6-10 dan sangat jelek dengan rentang nilai 0-4.

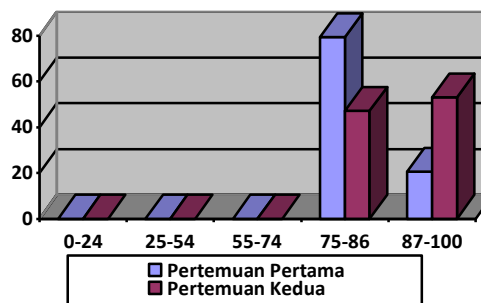
Indikator penilaian laporan hasil apresiasi pada aspek evaluasi adalah siswa mampu memberikan penilaian secara keseluruhan terhadap motif batik yang diapresiasi dan menjelaskan alasan suka atau tidaknya dengan motif batik yang diapresiasi. Berdasarkan hasil penilaian, terdapat 21 siswa atau 61,76% memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang skor 21-25, 13 siswa atau 38,24% memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 16-20, tidak terdapat siswa atau 0% yang memperoleh nilai dalam kategori cukup dengan rentang nilai 11-15, tidak terdapat siswa atau 0% yang memperoleh nilai dalam kategori jelek dengan rentang nilai 6-10 dan sangat jelek dengan rentang nilai 0-4.

Hasil evaluasi pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan melalui pendekatan saintifik pada siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Larangan Brebes, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Pembelajaran Apresiasi Batik Salem Brebesan melalui Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas VIII H

No	Rentang Nilai	Kategori	Pertemuan Pertama		Pertemuan Kedua	
			Jml siswa	Presentase (%)	Jml siswa	Presentase (%)
1.	87 – 100	Sangat Baik	7	20,59%	18	52,94%
2.	75 – 86	Baik	27	79,41%	16	47,06%
3.	55 – 74	Cukup	0	0%	0	0%
4.	25 – 54	Jelek	0	0%	0	0%
5.	0 – 24	Sangat Jelek	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100%</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

(Sumber : Dokumen peneliti)



Gambar 1. Diagram batang persentase hasil evaluasi pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan melalui pendekatan saintifik pada siswa Kelas VIII H (Sumber: Dokumen peneliti)

Kemampuan apresiasi batik Salem Brebesan motif burung merak melalui pendekatan saintifik siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Larangan Brebes yang masuk dalam kategori sangat baik diperoleh oleh 18 siswa salah satunya adalah Rio Hilmawan Bagas T yang mendapatkan nilai 95, karena pada bagian deskripsi karya, siswa telah menyebutkan dan menjelaskana nama dan unsur motif batik sekaligus menunjukkan letak motifnya. Analisis formal, siswa telah menjelaskan unsur dan prinsip keindahan pada motif batik yang diapresiasi dengan lengkap. Bagian interpretasi, siswa telah menjelaskan kesan dan pendapat siswa tentang batik Salem Brebesan serta keinginan untuk melestarikannya. Evaluasi yang disusun telah menjelaskan penilaian tentang motif batik yang diapresiasi tetapi belum menjelaskan suka/tidak dengan motif tersebut.

Kemudian, terdapat 16 siswa yang masuk dalam kategori baik salah satunya adalah Akmal Raihan dengan nilai 85, karena pada bagian deskripsi karya, siswa hanya menyebutkan nama dan unsur motif batik yang diapresiasi saja, belum menjelaskan dan menunjukkan letaknya. Analisis formal, menjelaskan unsur seni rupa pada motif dan hanya menyebutkan prinsip keindahan pada motif batik yang diapresiasi tidak menjelaskannya. Interpretasi yang disusun telah menjelaskan kesan dan pendapat siswa tentang batik Salem Brebesan serta keinginan untuk mengetahui lebih lanjut. Dan evaluasi yang disusun pada laporan ini sudah dijelaskan alasan penilaian siswa namun belum menjelaskan suka/tidak dengan motif batik yang diapresiasi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan melalui pendekatan saintifik pada siswa Kelas VIII H SMP Negeri 1 Larangan Brebes dengan tujuan siswa dapat mengapresiasi batik Salem Brebesan. Materi pembelajaran meliputi motif batik Salem Brebesan, karakteristik batik Salem Brebesan, unsur-unsur motif pada batik Salem Brebesan, prinsip-prinsip keindahan pada batik Salem Brebesan, tahap apresiasi batik Salem Brebesan, dan apresiasi batik Salem Brebesan. Metode pembelajaran yang digunakan berupa ceramah, diskusi, dan penugasan dengan model

pembelajaran *cooperative learning*. Media pembelajaran berupa kain batik Salem Brebesan motif galaran kawung, motif burung merak, dan *LCD projector*. Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, dengan proses pengalaman belajar meliputi: 1) mengamati, siswa mengamati kain batik Salem Brebesan motif galaran kawung dan burung merak, 2) menanya, siswa mengajukan pertanyaan berkaitan dengan batik Salem Brebesan yang diamati, 3) mencoba, siswa mencoba untuk mengapresiasi batik Salem Brebesan, 4) menalar, siswa melakukan perbandingan atas informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan terhadap kain batik Salem Brebesan yang diamati dengan sumber lain, 5) mengkomunikasikan, siswa mempresentasikan laporan hasil apresiasi batik Salem Brebesan untuk mendapatkan tanggapan dari teman lain ataupun guru. Evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah tes tertulis dan uji kerja mengapresiasi batik Salem Brebesan.

Kemampuan apresiasi siswa Kelas VIII H pada pertemuan pertama mencapai total nilai 2804 dengan nilai rata-rata 82,47 dalam kategori baik, dari 34 siswa yang mengikuti yang mengikuti tes, terdapat tujuh siswa atau 20,59 % yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 87-100 dan 27 siswa atau 79,41% memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 75-86. Kemampuan apresiasi siswa Kelas VIII H pada pertemuan kedua dalam mengapresiasi batik Salem Brebesan motif burung merak mencapai total nilai 2883 dengan nilai rata-rata 84,79 dalam kategori baik, dari 34 siswa yang mengikuti tes, terdapat 18 siswa atau 52,94% memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dengan rentang nilai 87-100, dan 16 siswa atau 47,06% memperoleh nilai dalam kategori baik dengan rentang nilai 75-86.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut. Guru perlu menampilkan gambar batik yang dipapresiasi menggunakan *slide show* dengan memperbesar gambar unsur motif batik yang sedang diapresiasi agar siswa dapat melihat dengan jelas dari jarak yang cukup jauh *detail* unsur motif batik, sehingga siswa tidak berdesakan di depan papan tulis ketika mengapresiasi.

Pembelajaran apresiasi batik Salem Brebesan melalui pendekatan saintifik sebagai materi dalam pembelajaran seni rupa dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran apresiasi agar siswa mendapatkan pengalaman baru dalam pembelajaran dan lebih mengenal kebudayaan daerahnya sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji. 2003. *Kritik Seni Jurusan Seni Rupa FBS Unnes*. Semarang: Unnes.
- Kosasih, E.. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurinasih. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Martono. 2011. *Eksistensi Batik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Musman, Asti dan Ambar. 2011. *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Purwanto. 2015. "Ekspresi Egalite Motif Batik Banyumasan". *Imajinasi*. 9 (1). 13-24
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2014. "Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal: Wayang sebagai Sumber Gagasan". *Imajinasi*. 8 (1). 1-8.
- Sobandi, Bandi. 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Solo: Maulana Offset.
- Syafii, dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran Kertangkaes SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syafii. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Seni Rupa*. Semarang: Jurusan Seni Rupa.